

EDISI : JUMAT, 23 OKTOBER 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Oktober 2020) : 4,00%

Inflasi (September 2020) : -0,05% (mom) & +1,42% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 135,15 Miliar
(per September 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.697 -0,27%
(Kurs JISDOR pada 22 Oktober 2020)

STOCK MARKET

22 OKTOBER 2020

IHSG : **5.091,82 (-0,09%)**

Volume Transaksi : 14,515 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 9,354 Triliun

Beli Asing : Rp 3,649 Triliun

Jual Asing : Rp 3,912 Triliun

BOND MARKET

22 OKTOBER 2020

Ind Bond Index : **300,7134 -0,01%**

Gov Bond Index : 295,2517 -0,02%

Corp Bond Index : 324,5588 +0,05%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	KAMIS 22/10/2020 (%)	RABU 21/10/2020 (%)
4,65	FR0081	5,4322	5,4518
9,90	FR0082	6,5965	6,5627
14,65	FR0080	7,1886	7,1324
19,49	FR0083	7,2263	7,2155

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 22 OKTOBER 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,05%	IRDSHS -0,39%	+0,44%
	Saham Agresif -0,34%	IRDSH -0,23%	-0,10%
	PNM Saham Unggulan -0,57%	IRDSH -0,23%	-0,34%
Campuran	PNM Syariah -0,07%	IRDCPS -0,05%	-0,02%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II -0,04%	IRDPT -0,04%	-0,00%
	PNM Amanah Syariah -0,14%	IRDPTS -0,11%	-0,03%
	PNM Dana Bertumbuh -0,06%	IRDPT -0,04%	-0,02%
	PNM Surat Berharga Negara -0,01%	IRDPT -0,04%	+0,03%
	PNM Dana SBN II -0,06%	IRDPT -0,04%	-0,02%
	PNM Sukuk Negara Syariah -0,27%	IRDPTS -0,11%	-0,16%
Pasar Uang	PNM PUAS -0,09%	IRDPU +0,01%	-0,10%
	PNM Dana Tunai +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Falah 2 +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Faaza -2,64%	IRDPU +0,01%	-2,65%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,00%	IRDPU +0,01%	-0,01%
	PNM Likuid +0,09%	IRDPU +0,01%	+0,08%
Alternatif	PNM ETF Core LQ45 -0,05%	LQ45 +0,17%	-0,22%

Spotlight News

- BI memperkirakan inflasi 2020 akan rendah bahkan lebih rendah dari 2% atau kisaran 1-3%. Kebijakan pengendalian inflasi tak hanya fokus pada upaya pengendalian harga, tetapi juga menjaga daya beli warga.
- Pemerintah akhirnya mematok target pertumbuhan ekonomi pada kuartal IV/2020 lebih realistis, yakni batas bawah -1,7% dan batas atas 0,6%.
- Kontraksi ekonomi di Asia tahun ini lebih buruk dari perkiraan sebelumnya karena belum berhasil memerangi pandemi Covid-19
- Perbaikan kinerja sektor konstruksi, sejalan dengan situasi di industri manufaktur secara umum, berdampak pada peningkatan konsumsi baja
- Harga obligasi mencetak rekor tertinggi sepanjang tahun ini seiring mulai kembali masuknya investor asing ke pasar obligasi Indonesia karena menilai fundamental Indonesia *undervalued*.
- BTN membukukan kenaikan laba bersih 39,72% per akhir September 2020, ditopang efisiensi dan penurunan beban bunga yang dilakukan perseroan

Economy

1. BI: Inflasi 2020 Bisa Lebih Rendah dari 2 Persen

BI memperkirakan inflasi 2020 akan tetap rendah bahkan lebih rendah dari 2 persen atau kisara 1-3 persen. Kebijakan pengendalian inflasi tak hanya fokus pada upaya pengendalian harga, tetapi juga menjaga daya beli warga. (Kompas)

2. Pekerja Asing Terus Berdatangan

RUU Cipta Kerja sedang dalam proses diundangkan, pekerja asing banyak berdatangan. Kondisi ini meresahkan masyarakat yang berharap pemerintah menepati janji menyerap pengangguran. (Kompas)

3. Pemerintah Realistis Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi

Pemerintah akhirnya mematok target pertumbuhan ekonomi pada kuartal IV/2020 lebih realistis, yakni batas bawah -1,7% dan batas atas 0,6%. (Bisnis Indonesia)

4. Utang Melambung, Beban Menggantung

Risiko pelebaran outlook Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara masih membayangi kredibilitas pengelolaan fiskal selama tahun ini menyusul tren pemulihan ekonomi yang berjalan lamban. (Bisnis Indonesia)

5. Presiden Jokowi Dorong Percepatan Pencairan Dana PEN

Merespons anjloknya daya beli masyarakat akibat pandemi Covid-19, Presiden Joko Widodo meminta jajarannya dan para kepala daerah mempercepat pencairan dana pemulihan ekonomi nasional (PEN) dan belanja modal dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2020. Penurunan daya beli terlihat jelas pada rendahnya laju inflasi setahun terakhir, September 2020, y-o-y, yang hanya 1,42%. Dalam tiga bulan terakhir, Indonesia terkena deflasi. (Investor Daily)

Global

1. Kontraksi Asia Lebih Buruk Tahun Ini

Dana Moneter Internasional atau Internasional Monetary Fund (IMF) menyatakan bahwa kontraksi ekonomi di Asia pada tahun ini akan lebih buruk dari perkiraan sebelumnya. Karena beberapa pasar negara berkembang menunjukkan perlambatan aktivitasnya di saat memerangi pandemi virus corona Covid-19. (Investor Daily)

2. IMF: 3 Negara Belum Mampu Kendalikan Virus

Lembaga moneter internasional IMF menilai tiga negara di Asia, yakni Filipina, India, dan Indonesia, dinilai belum berhasil mengendalikan wabah virus corona sehingga dapat membebani pemulihan ekonomi di kawasan. (Bisnis Indonesia)

3. Klaim Pengangguran AS Turun

Klaim tunjangan pengangguran di Amerika Serikat (AS) pada pekan lalu turun menjadi 787.000 atau terendah sejak 14 Maret 2020, saat awal pandemi virus corona Covid-19. Tapi baru kedua kalinya turun di bawah level psikologis 800.000 orang. (Investor Daily)

Industry

1. Geliat Sektor Konstruksi Sokong Industri Baja Nasional

Perbaikan kinerja sektor konstruksi, sejalan dengan situasi di industri manufaktur secara umum, berdampak pada peningkatan konsumsi baja. Para pelaku industri baja nasional berharap perbaikan itu berlanjut. (Kompas)

2. Dana Hibah Minim Faedah ke Pariwisata

Gelontoran dana hibah untuk sektor pariwisata senilai Rp3,3 triliun pada kuartal IV/2020 dinilai tidak akan efektif mengontrol kinerja bisnis subsektor perhotelan dan restoran secara signifikan hingga akhir tahun ini. (Bisnis Indonesia)

3. Mesin Pabrik Harus Tetap Berderu

Guncangan hebat akibat pandemi Covid-19 yang menimpa sektor manufaktur belum jua reda. Namun, roda-roda pabrikan harus tetap berputar kendati performanya tidak sebaik tahun-tahun sebelumnya. (Bisnis Indonesia)

4. Tren Positif Laju Gas Alam

Harga gas alam kembali ke kisaran US\$3,00 per MMBtu untuk pertama kalinya sejak 2019. Penurunan jumlah cadangan gas alam dan siklus cuaca La Nina berpotensi menjaga tren positif ini. (Bisnis Indonesia)

5. Utilisasi Industri Mobil Tinggal 27%

Tingkat pemanfaatan kapasitas terpasang (utilisasi) industri mobil domestik saat ini tinggal 27% dari total kapasitas 2,4 juta unit. Ini dipicu kejatuhan penjualan mobil domestik akibat pandemi Covid-19. (Investor Daily)

6. Utilisasi Industri Plastik Sentuh 70%

Utilisasi industri plastik ditargetkan menyentuh 70% akhir tahun ini dari sekarang sebesar 60%, seiring perbaikan beberapa industri pengguna. Adapun utilisasi petrokimia hulu saat ini sudah tinggi, rata-rata 90%. (Investor Daily)

7. Penyaluran KUR BRI dan BNI Mulai Pulih

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) sejumlah bank yakni Bank BRI Tbk dan Bank BNI Tbk mulai kembali mengalir setelah sempat terseok akibat pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Dengan pelanggaran PSBB yang saat ini diberlakukan, bank optimistis kuota yang sudah mereka peroleh bisa tersalurkan seluruhnya sampai ujung tahun. (Kontan)

Market

1. Main Aman di Reksa dana Saham

Koreksi pasar modal membuat investor mulai menangkap peluang dengan menambah kepemilikan pada reksa dana saham. Namun, investor tetap disarankan berhati-hati jika mau menambah porsi aset yang lebih berisiko karena volatilitas pasar masih tinggi. (Bisnis Indonesia)

2. Menakar Ulang Portofolio

Penyesuaian atau rebalancing indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi momentum bagi investor untuk ikut menata kembali portofolionya. (Bisnis Indonesia)

3. Investor Asing Terus Mengakumulasi SBN

Harga obligasi mencetak rekor tertinggi sepanjang tahun ini. Hal ini tercermin pergerakan Indonesia Composite Bond Index (ICBI), Kamis (22/10) di 300,71 seiring mulai kembalinya investor asing ke pasar obligasi Indonesia karena menilai fundamental Indonesia undervalued. (Kontan)

Corporate

1. BTN Berkomitmen Jaga Kinerja

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. akan berupaya terus meningkatkan kualitas dan efisiensi bisnis demi mempertahankan kinerja keuangan yang berhasil tumbuh cukup mengesankan per kuartal III/2020, meskipun terimbit pandemi. BTN membukukan kenaikan laba bersih 39,72% secara tahunan per akhir September 2020. Pertumbuhan ini ditopang efisiensi dan penurunan beban bunga yang dilakukan perseroan sejak akhir 2019. (Bisnis Indonesia/Kontan)

2. UNVR Defensif

PT Unilever Indonesia Tbk. mengantongi laba tahun berjalan Rp5,43 triliun per kuartal III/2020 seiring kenaikan pendapatan 0,31% menjadi Rp 32,46 triliun dibanding sebelumnya Rp 32,36 triliun. (Bisnis Indonesia)

3. Emtien yang Terdampak Pemulihan Ekonomi China

Perekonomian China perlahan mulai menggeliat usai terpukul oleh pandemi Covid-19. Kondisi ini memberikan dampak positif bagi perusahaan di Indonesia, terutama mereka yang melantai di bursa saham. (Bisnis Indonesia)

4. UNDY Bidik US\$750 Juta Global Bond

PT Indika Energy Tbk (INDY) melalui Indika Energy Capital IV Pte Ltd berencana menerbitkan surat utang global (global bond) maksimal US\$ 750 juta. Dana hasil emisi akan digunakan untuk mempercepat pelunasan obligasi global yang jatuh tempo pada 2022 dan 2023, serta modal diversifikasi usaha. (Investor Daily)

5. Kinerja Emiten Rokok Bakal Kian Lunglai

Emiten produsen rokok masih dikepung sejumlah sentimen negatif. Melemahnya daya beli masyarakat sebagai efek pandemi corona Covid-19 ditambah lagi dengan tarif cukai yang saban tahun naik. Tengok saja, volume penjualan rokok secara industri turun 9,4% year on year (yoy) pada kuartal III-2020 menjadi 70,2 miliar batang. Meski demikian, penurunan ini lebih baik dibanding kuartal II-2020 yang terkoreksi 17,5% yoy. (Kontan)

6. Bank BUKU IV Mencatat Penurunan Laba Bersih per Agustus 2020

Kinerja bank besar yang tergabung dalam kelompok Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) IV tergerus dalam selama delapan bulan pertama tahun. Total laba bersih (bank only) tujuh bank yang tercatat dalam kelompok ini hanya membukukan laba bersih Rp Rp 53,3 triliun, anjlok sebesar 26,4 % dibandingkan total laba mereka pada periode yang sama tahun lalu atau year on year (yoy). (Kontan)